

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBASIS *JOLLY PHONICS* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SD GUGUS II KECAMATAN SUKAWATI

Cokorda Istri Kartika¹, Tjok Rai Partadjaya², I W. Widiana³

^{1,2}Jurusan PGSD, ³Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Cok.istri_kartika@yahoo.co.id.¹, Tjokrai_partadjaya@yahoo.co.id²,
wayan_widiana@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca dan menulis antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Jolly Phonics* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas II di gugus II Kecamatan Sukawati. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas II SD di Gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berjumlah 132 orang. Sampel penelitian yaitu siswa kelas II SD N 1 Kemenuh dan SD N 3 Kemenuh berjumlah 66 orang. Data Kemampuan Membaca dan Menulis dikumpulkan dengan metode berbentuk tes uraian. Hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis diperoleh (1) hasil *post-test* kelompok kontrol cenderung sedang dengan $Mo < Md < M$ (46,64 < 47,5 < 48,09), (2) data hasil *post-test* kelompok eksperimen cenderung sangat tinggi dengan $Mo > Md > M$ (93,07 > 92 > 91,11), (3) t_{hitung} adalah 34,79 dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) adalah 1,98. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca dan menulis antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas II.

Kata kunci : Model Pembelajaran CIRC, *Jolly Phonics*, Kemampuan Membaca dan Menulis

Abstract

This study aimed at finding out the difference of reading and writing abilities between students who were taught by using *Jolly Phonics* based *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) strategy and students who were taught by using a conventional learning strategy of grade II students at gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar in the academic year of 2012/2013. This study is a *quasi experiment*. The population of this study was the students of grade II at SD Gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar in which the number of the population was 132 students. The sample of this study was the student of grade II at SD N 1 Kemenuh and SD N 3 Kemenuh which consisted of 66 students. The data of students reading and writing abilities were collected by using an essay test. The result of the test was analyzed by using data descriptive analysis and inferential statistics technique t-test. Based on the result of students reading and writing ability, it were found that (1) the *post-test* result of the control group was average by which $Mo < Md < M$ (46,64 < 47,5 < 48,09), (2) the *post-test* result of the experimental group was very high with $Mo > Md > M$ (93,07 > 92 > 91,11), (3) the t_{count} was 34,79 and t_{tabel} (with 5% of significance level) was 1,98. From those results, it could be concluded that there was a significant difference of students reading and writing abilities between students who were taught by using *Jolly Phonics* based *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) strategy and students who were taught by using a conventional learning strategy at grade II.

Keywords : CIRC, *Jolly Phonics*, ability to read and write

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) telah membawa perubahan bagi kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dengan adanya kemajuan dibidang IPTEKS ini, maka secara tidak langsung akan terjadi kompetisi dalam segala hal. Hal tersebut menuntut adanya kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Upaya untuk memperoleh SDM yang berkualitas dalam menghadapi kemajuan IPTEKS, diperlukan perbaikan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Jadi, Pada dasarnya pendidikan nasional bertujuan untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan di era globalisasi saat ini.

Pada kenyataannya, Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya pendidikan di Indonesia mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang mahal, terbatasnya sarana dan prasarana serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan khususnya di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Pendidikan yang berkualitas harus dimulai dari tahap awal anak menerima pendidikan. Kemampuan yang paling dasar yang harus dipelajari siswa pada saat awal memasuki dunia pendidikan adalah membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang paling penting untuk anak dan harus dikuasai pada masa awal sekolah. Kemampuan membaca dan menulis yang

diperoleh siswa juga akan berpengaruh terhadap konsep diri di bidang akademik.

Keterampilan membaca adalah bagaimana cara memahami kata-kata tertulis, frasa dan kalimat. Keterampilan menyimak adalah dasar dari keterampilan membaca pada anak. Dimana siswa umumnya menyimak guru dalam membaca atau menjelaskan pelajaran di depan kelas untuk dapat mengerti pelajaran. Sehingga membaca sama dengan kegiatan mendengarkan dan menyimak untuk dapat mengerti dan memahami kata-kata tertulis, frasa maupun kalimat dalam sebuah bacaan. Membaca merupakan aktivitas fisik dan mental. Setiap siswa dituntut untuk bisa membaca.

Kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan merupakan proses yang sangat penting. Namun demikian, proses ini merupakan upaya yang tidaklah mudah karena guru harus memberikan suatu kemampuan dan pengetahuan yang belum dikuasai sebelumnya oleh siswa. Guru harus kreatif dalam mengajar anak-anak untuk membaca dan menulis. Anak-anak juga tidak mau belajar terlalu lama sehingga mereka akan merasa bosan. Siswa sekolah dasar umumnya masih suka bermain. Siswa tidak suka belajar membaca dan menulis jika mereka merasa kegiatan itu tidak menyenangkan.

Sehubungan dengan hal ini, maka proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran membaca dan menulis agar dapat dikaitkan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru dalam mengajarkan kegiatan membaca dan menulis harus memilih bahan bacaan yang familiar dengan dunia anak-anak sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, siswa akan merasakan makna dari pembelajaran serta mampu mengingat apa yang dipelajari lebih lama.

Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran Membaca dan Menulis di sekolah-sekolah belum dapat berlangsung sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di SD Gugus II Kecamatan

Sukawati Kabupaten Gianyar, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa belum optimal serta ditemukan beberapa kelemahan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis pada siswa. Kelemahan tersebut seperti: 1) pembelajaran berlangsung monoton dari awal hingga akhir pelajaran, 2) siswa terlihat tidak antusias mengikuti pelajaran, 3) kurangnya interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung, dan 4) pelaksanaan pembelajaran masih menitikberatkan pada aktivitas guru (*teacher centered*). Hal-hal tersebut nantinya pasti akan berdampak pada kemampuan anak dalam membaca dan menulis secara keseluruhan.

Padahal, agar penyerapan siswa terhadap materi pelajaran berlangsung dengan lebih optimal, sudah sepantasnya seorang pendidik mengembangkan pembelajaran yang menarik di kelas dengan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran (*student centered*). Pengembangan pembelajaran pun tentunya tetap memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswa. Adapun karakteristik yang dimiliki pada anak usia sekolah dasar adalah anak senang bermain dan anak senang bekerja dalam kelompok (Sugiyanto, 2007). Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu kiranya merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk menggunakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kegiatan bekerja dalam kelompok dan terdapat kegiatan yang menyenangkan bagi siswa di dalamnya. Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri seperti itu adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu bagian dari *cooperative learning* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Sementara itu, *cooperative learning*, menurut Santyasa (2009) adalah "suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana

kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama". Pada model ini siswa dituntut aktif dan bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. *Cooperative learning* sendiri menurut Slavin (2009) memiliki berbagai macam model pembelajaran seperti *Student Team-Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Team Accelerated Instruction* (TAI), *Cooperatif Intergrated Reading and Composition* (CIRC), dan *Teams Games Tournament* (TGT). Namun, dari kelima model pembelajaran tersebut model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang lebih mendekati karakteristik anak usia sekolah dasar seperti disebutkan di atas.

Model pembelajaran CIRC juga disebut model pembelajaran terpadu dimana dalam penerapannya siswa belajar secara berkelompok dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap materi atau bacaan yang sedang dipelajari. Model pembelajaran CIRC sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan oleh UNESCO dalam kegiatan pembelajaran sehingga model pembelajaran CIRC sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Untuk meningkatkan keefektifan model pembelajaran CIRC maka penulis menambahkan *Jolly Phonics* yang sangat sesuai untuk mengajarkan membaca dan menulis bagi siswa kelas awal. Dimana *Jolly Phonics* dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Jika di terapkan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* maka proses pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan serta dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Berdasarkan paparan di atas, diyakini bahwa model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* akan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Hal ini dikarenakan kedua model pembelajaran memiliki teori, karakteristik, langkah-langkah pembelajaran dan situasi pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran konvensional didasarkan atas teori belajar behavioristik, dimana pembelajarannya hanya berorientasi pada hasil. Kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan situasi pembelajaran menjadi pasif. Lain halnya dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics*.

Berdasarkan uraian proses pembelajaran di atas, maka diyakini akan menimbulkan perbedaan kemampuan membaca dan menulis antara pembelajaran dengan menggunakan model CIRC berbasis *Jolly Phonics* dan model konvensional. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC) Berbasis *Jolly Phonics* Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas II SD di Gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2012/2013".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Gugus II kecamatan Sukawati kabupaten Gianyar dan waktu pelaksanaannya dirancang pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II semester genap di SD Gugus II kecamatan Sukawati kabupaten Gianyar yang berjumlah 132 orang siswa dan tersebar di 4 SD. Namun, dari populasi tersebut hanya beberapa yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. "Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu" (Agung, 2011). Sebelum menentukan kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol, dilakukan pengujian kesetaraan kelas. Uji kesetaraan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji hasil belajar siswa pada semester I (satu) tahun pelajaran 2012/2013. Untuk mengetahui sampel benar-benar setara, dilakukan uji-t kesetaraan dengan rumus *polled varians*. Kelompok sampel akan diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak maka kelompok dinyatakan setara. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka kelompok tidak setara..

Untuk itu teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan objek sasaran dari sampling penelitian ini adalah kelas-kelas dalam Gugus II Kecamatan Sukawati, bukan individu-individu (siswa) dalam gugus tersebut. Teknik *Cluster Sampling* dapat dilakukan dengan satu tahap atau dua tahap. Jika semua kelompok yang terdapat dalam populasi diambil sebagai sampel, maka pengambilannya hanya satu tahap. Tapi jika tidak, maka dilakukan tahap kedua. Adapun tahapan dalam teknik *Cluster sampling* yaitu 1). Memilih beberapa kelompok sebagai sampel daerah (secara acak), 2). Dari beberapa kelompok sampel daerah tersebut, tetapkan kelas-kelas yang menjadi sampel (secara acak). setelah ditetapkan kelas-kelas yang menjadi sampel penelitian kemudian ditentukanlah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* yaitu pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Kemenuh dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pada siswa kelas II di SD Negeri 1 Kemenuh. Selain penggunaan analisis uji t untuk menentukan sampel yang dipilih, penentuan sampel dilihat pula dari beberapa aspek kesetaraan antara lain lingkungan sekolah, latar belakang siswa, dan aspek guru. Sampel yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 3 Kemenuh dan SD Negeri 1 Kemenuh berada pada lingkungan yang sama, memiliki halaman sekolah yang saling berdampingan, dan guru mata pelajaran yang sama-sama muda.

Berdasarkan hal tersebut, aspek-aspek lain yang merupakan syarat kesetaraan dalam penentuan sampel diasumsikan setara.

Selanjutnya, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control design*. Pada *post-test only control design* terdapat dua kelompok kelas yang akan diteliti yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerapkan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* dan kelompok Kontrol akan menerapkan model pembelajaran konvensional dimana kedua kelompok tersebut dalam penelitian disebut variabel bebas. Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sementara itu, variabel bebas adalah variabel yang sengaja dilakukan dan diduga dapat mempengaruhi perubahan dari variabel terikat. Selain variabel bebas, terdapat juga variabel terikat yaitu variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dan menulis yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sementara itu, untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dibutuhkan suatu metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa adalah metode tes. Metode tes merupakan cara memperoleh data dengan memberikan suatu tugas kepada individu atau sekelompok individu sehingga nantinya diperoleh suatu data berupa skor. Data diperoleh dari hasil *post-test* kelompok sampel pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelompok sampel pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics*.

Sebelum mengadakan pengumpulan data, perlu disiapkan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dipergunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes tentang kemampuan

membaca dan menulis berupa tes uraian dengan 25 butir soal, dimana akan diberikan skor 4 untuk siswa yang menjawab benar dengan alasan yang tepat, skor 3 untuk siswa yang menjawab benar dengan alasan yang kurang tepat, skor 2 untuk siswa yang hanya menjawab benar tetapi tidak memberikan alasan, skor 1 untuk siswa yang menjawab tetapi jawabannya kurang tepat (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban) dan skor 0 untuk siswa yang tidak menjawab. Rentang skor ideal yang mungkin diperoleh siswa adalah 0-100. Skor 0 merupakan skor minimal ideal dan skor 100 merupakan skor maksimal ideal tes kemampuan membaca dan menulis.

Namun, sebelum instrumen tersebut dipergunakan dalam penelitian, perlu kiranya diadakan uji coba terhadap instrumen tersebut. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapat gambaran secara empirik apakah instrumen tes hasil belajar layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas tes dan reliabilitas tes. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sebuah tes dikatakan valid atau sah jika tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2003:65). Untuk menghitung validitas butir tes digunakan rumus *product moment*. Kriteria yang digunakan dalam validitas adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan tabel harga *r-product moment* pada taraf signifikansi 5%. Tes dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas butir tes, diperoleh 25 butir tes yang valid dari 25 butir tes yang diujicobakan. Butir tes yang valid selanjutnya akan digunakan sebagai *post-test*.

Sementara itu, maksud dari reliabilitas adalah suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg). Untuk menghitung tingkat keterandalan digunakan formula Kuder Richadson 20 (KR-20). Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan harus memiliki

kriteria reliabilitas mulai dari sedang sampai sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,89. Hal ini berarti, tes yang diuji termasuk ke dalam kriteria reliabilitas **sangat tinggi**.

Selanjutnya, dilakukan pula uji tingkat kesukaran tes untuk menunjukkan proporsi peserta ujian (testee) yang dapat menjawab betul tes tersebut. Fernandes (dalam Koyan, 2011:140) menyatakan "tes yang baik adalah tes yang memiliki taraf kesukaran antara 0,25-0,75". Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran perangkat tes, diperoleh $P_p = 0,51$, sehingga perangkat tes yang digunakan termasuk kriteria **sedang**. Selain itu, dilakukan pula uji daya beda tes untuk melihat kemampuan tes tersebut membedakan antara *testee* kelompok atas (pintar) dan *testee* kelompok bawah (lemah). Fernandes (dalam Koyan, 2011:141) menyatakan "jika 'D' negatif, soal tersebut sangat buruk dan harus dibuang". Tes yang baik, apabila memiliki D antara 0,15-0,20 atau lebih dan harus memiliki kriteria daya beda mulai dari cukup baik sampai sangat baik. Berdasarkan hasil uji daya beda tes, diperoleh $D_p = 0,16$, sehingga perangkat tes yang digunakan termasuk kriteria **cukup baik**.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari dua variabel yaitu model pembelajaran dan kemampuan membaca dan menulis siswa. Untuk menentukan tinggi rendahnya kedua variabel tersebut akan dikonversikan dengan menggunakan kriteria-kriteria rata-rata ideal (X_i) dan standar deviasi ideal (SD.) Deskripsi data (mean, median, modus) tentang kemampuan membaca dan menulis siswa selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menafsirkan sebaran data kemampuan membaca dan menulis pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hubungan antara mean (M), median (Md), dan modus (Mo) dapat digunakan untuk menentukan kemiringan kurva poligon distribusi frekuensi. Pada distribusi normal mean, median, dan modus bersekat atau

$\bar{X} = Me = Mo$. Bilamana distribusi juling positif, $Mo < Me < \bar{X}$ menunjukkan sebagian besar skor cenderung rendah. Bilamana distribusi juling negative, $Mo > Me > \bar{X}$ menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung tinggi.

Setelah itu, dilakukan pengujian prasyarat analisis untuk memperoleh fakta apakah data memenuhi prasyarat homogenitas varians dan normalitas sebaran. Setelah mendapat data awal tentang kemampuan membaca dan menulis, data tersebut kemudian diuji normalitas distribusinya untuk mengetahui data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2$ dengan taraf signifikansi 5% (dk = jumlah kelas dikurangi parameter, dikurangi 1), maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Kemudian, dilakukan uji homogenitas untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(n_1-1, n_2-1)$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$, maka H_0 ditolak yang berarti sampel tidak homogen, begitu pula sebaliknya.

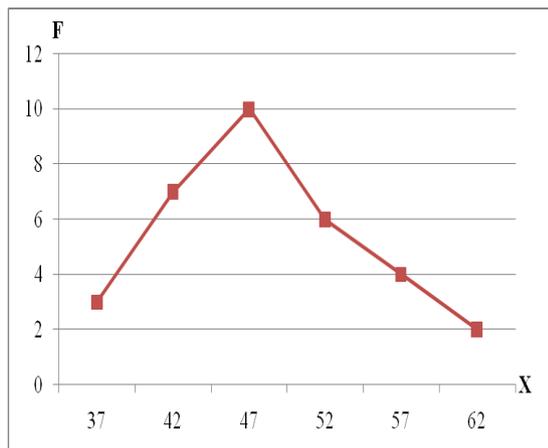
Selanjutnya, tahap terakhir yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada penelitian, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca dan menulis antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas II semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SD Gugus II Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Pada penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel bebas dan variabel terikat, maka uji hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians*. Kriteria pengujian, terima H_0 jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Harga t pengganti t_{tabel} (dengan taraf signifikansi 5%) dengan $db = (n_1 + n_2 - 2)$. Jika H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca dan menulis antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Jolly Phonics* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Jika $\bar{X}_{eksperimen} > \bar{X}_{kontrol}$, dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Jolly Phonics* berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* kemampuan membaca dan menulis pada kelompok kontrol terhadap 31 orang kelompok subjek penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 35. Setelah melakukan perhitungan, didapatkan nilai $M_o < M_d < M$ ($46,64 < 47,5 < 48,09$). Data hasil *post-test* kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam polygon seperti pada Gambar 1.

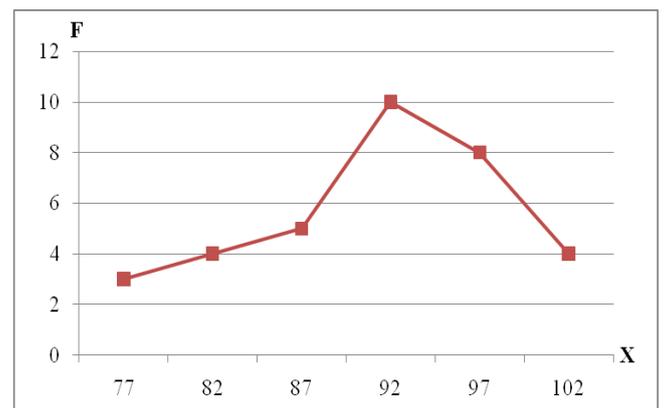


Gambar 1. Polygon Data Hasil Post-test Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 1, dapat diinterpretasikan bahwa kebanyakan skor kemampuan membaca dan menulis cenderung rendah dan kurva juling positif.

Untuk mengetahui kualitas dari variabel kemampuan membaca dan menulis siswa, skor rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (X_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Berdasarkan hasil konversi, diperoleh bahwa skor rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok kontrol dengan $M = 48,09$ tergolong kriteria **sedang**.

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* kemampuan membaca dan menulis pada kelompok eksperimen terhadap 34 orang kelompok subjek penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 75. Setelah melakukan perhitungan, didapatkan nilai $M_o > M_e > M$ ($93,07 > 92 > 91,11$). Data hasil *post-test* kelompok eksperimen dapat disajikan ke dalam polygon seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Polygon Data Hasil Post-test Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 2, dapat diinterpretasikan bahwa kebanyakan skor kemampuan membaca dan menulis cenderung sangat tinggi dan kurva juling negatif. Untuk mengetahui kualitas dari variabel kemampuan membaca dan menulis siswa, skor rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (X_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Berdasarkan hasil konversi, diperoleh bahwa skor rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok eksperimen dengan $M = 91,11$ tergolong kriteria **sangat tinggi**.

Selanjutnya, teknik uji statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca dan menulis siswa pada siswa yang diberikan *treatment* dengan model pembelajaran konvensional dan siswa yang diberikan *treatment* model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Agar data penelitian ini dapat dianalisis dengan statistik inferensial, dalam hal ini teknik analisisnya adalah uji "t", terlebih dahulu data tersebut harus memenuhi beberapa asumsi statistik. Asumsi statistik tersebut yang harus dipenuhi diantaranya adalah (1) sebaran data berdistribusi normal dan (2) variasi antar kelompok homogen.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu distribusi empirik mengikuti ciri-ciri distribusi normal atau untuk menyelidiki bahwa f_o (frekuensi observasi) dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang secara signifikan dari f_h (frekuensi harapan) dalam distribusi normal teoritik. Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil *post-test* pada kemampuan membaca dan menulis kelompok sampel. Hasil uji normalitas terhadap kemampuan membaca dan menulis untuk kelompok eksperimen menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 7,53$ dan berdasarkan tabel distribusi χ^2 untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$, nilai χ^2_{tabel} yaitu 7,82. Ini berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, untuk kelompok kontrol yang menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 5,19$ dan nilai χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$, yaitu $\chi^2_{tabel} = 7,82$. Ini berarti, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga diketahui bahwa data kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok kontrol pun berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan yang diambil di kelompok sampel dari hasil *post-*

test. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \geq F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} \leq F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 1,16$ sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% serta dk pembilang $34 - 1 = 33$ dan dk penyebut $32 - 1 = 31$ adalah 1,93. Ini berarti $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga data homogen.

Dari hasil uji asumsi statistik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik uji-t *sampel independen* (tak-berkorelasi) dengan rumus *polled varians*. Dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 34,79$ dan $t_{tabel} = 1,98$ untuk $dk = 64$ dan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca dan menulis antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Jolly Phonics* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas II SD di Gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Adanya perbedaan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Jolly Phonics* berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Selain itu, dilihat dari rata-rata skor siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Jolly Phonics* adalah 91,11, sedangkan rata-rata skor siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model

pembelajaran konvensional adalah 48,09. Ini berarti, rata-rata skor kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor kelompok kontrol (91,11 > 48,09), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis

Jolly Phonics berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II SD di Gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Rekapitulasi hasil perhitungan skor kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kelas Kontrol dan Eksperimen

Variabel	Kelas Kontrol	Kelas Ekperimen
Mean	48,09	91,11
Median	47,05	92
Modus	46,64	93,07
Standar Deviasi	6,84	7,39
Normalitas	5,19	7,53
Homogenitas		1,16
Analisis Uji-t		34,79

Pembahasan

Pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis menguraikan tentang kemampuan membaca dan menulis siswa terutama pada materi membaca teks, mendeskripsikan binatang dan tumbuhan di lingkungan sekitar dan menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung. Kemampuan membaca dan menulis yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan menulis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Model Pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa. Secara deskriptif, kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor kemampuan membaca dan menulis dan kecenderungan skor kemampuan membaca dan menulis. Rata-rata skor kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok eksperimen adalah 91,11 yang berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, rata-rata skor kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok kontrol adalah 48,09 yang berada pada kategori sedang.

Ditinjau dari tingginya perbedaan rata-rata skor siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* mengalami kesuksesan dan keberhasilan dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madden, Stevens, & Slavin (1986), menyatakan pengaruh model pembelajaran CIRC pada pencapaian siswa cukup positif. Kelas-kelas CIRC memperoleh nilai rata-rata 30% sampai 36% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kontrol dalam pemahaman bacaan dan kosa kata bacaan, 52% lebih tinggi dalam teknik berbahasa, dan 72% lebih tinggi dalam pengucapan.

Apabila skor kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik poligon maka tampak bahwa kurva sebaran data membentuk kurva juling negatif yang berarti bahwa sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol, apabila skor kemampuan membaca dan menulis siswa digambarkan dalam grafik poligon maka tampak bahwa kurva sebaran data membentuk kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor siswa cenderung rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevens dkk (1987), yang menyatakan bahwa berdasarkan skala pemahaman

bacaan, ekspresi berbahasa dan teknik berbahasa, siswa CIRC secara signifikan hasilnya lebih baik dibandingkan dengan siswa kontrol, dengan rata-rata memperoleh hampir dua pertiga lebih tinggi dibandingkan siswa Kontrol

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diketahui $t_{hitung} = 34,79$ dan t_{tabel} (db = dan taraf signifikansi 5%) = 1,98. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga hasil penelitian dapat dikatakan signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan kemampuan membaca dan menulis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa.

Besarnya pengaruh antara model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* dengan model pembelajaran konvensional ditunjukkan dari analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif tampak bahwa skor kemampuan membaca dan menulis siswa kelompok eksperimen lebih baik dari pada siswa pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan CIRC berbasis *Jolly Phonics* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II semester II di SD Negeri 3 Kemenuh dibandingkan dengan pembelajaran dengan Model Konvensional yang diterapkan pada siswa kelas II semester II di SD Negeri 1 Kemenuh.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa dengan kecenderungan sebagian besar skor siswa tinggi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu, guru selalu mengawali pembelajaran dengan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan dengan cara menginformasikan manfaat yang akan diterima oleh siswa setelah

mempelajari materi tertentu serta mampu menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang menjadi fokus pembelajaran model CIRC berbasis *Jolly Phonics*. Siswa diarahkan untuk memperoleh manfaat dari materi yang dibelajarkan sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyeimbangkan antara penerimaan materi dari guru dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* juga menunjukkan peningkatan pemahaman makna bacaan bagi masing-masing siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang lebih baik dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stuart (1999), menyatakan bahwa *Jolly Phonics* sangat efektif untuk mengajarkan anak membaca secara aktif dan menyenangkan sehingga anak cepat menguasai pembelajaran. Stuart mengemukakan bahwa setelah satu tahun anak belajar dengan metode ini, memiliki kemampuan membaca rata-rata 12 bulan lebih tinggi dibandingkan dengan usia sebenarnya. Kemampuan mengeja juga sedikit lebih tinggi. Anak laki-laki sama baiknya dengan anak perempuan.

Kedua, siswa dibiasakan untuk menyelesaikan soal cerita dengan berbagai macam alur cerita mengenai kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menunjukkan penyelesaian soal yang berbeda antar siswa sesuai dengan analisis yang dilakukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa secara tidak langsung telah mengasah kemampuan membaca dan menulis.

Selain temuan-temuan di atas, temuan lain yang merupakan akibat dari penerapan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* adalah sebagai berikut. Pertama, Siswa lebih sering memberikan tanggapan baik berupa sanggahan ataupun pendapat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa cenderung menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan respon berupa pendapat

ataupun sanggahan. Selain itu, siswa kesulitan dalam menganalisis soal-soal tertentu yang membutuhkan kemampuan membaca yang lebih baik. Kesulitan menganalisis soal dikarenakan siswa tidak memahami makna bacaan. Siswa terkadang keliru bahkan salah dalam menentukan jawaban yang tepat. Setelah siswa belajar mengenai kata-kata sulit dalam bacaan, siswa mampu memahami makna bacaan dengan lebih baik.

Kedua, siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* menuntut semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses ini setiap siswa terlibat dalam kegiatan sehingga tidak ada siswa yang diam. Setelah menyelesaikan hasil diskusi, masing-masing kelompok akan menyampaikan pekerjaannya secara bergilir, sehingga semua siswa mendapatkan giliran untuk berbicara dan menuliskan hasil pekerjaan. Dalam model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* semua kegiatan berpusat kepada siswa sehingga akan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Dalam penerapan model pembelajaran *Jolly Phonics* kegiatan tidak akan membosankan karena siswa akan belajar sambil bermain sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan. Sesuai dengan pengamatan pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran berlangsung, semua siswa menjadi lebih aktif dan tidak ada siswa yang berdiam diri serta kemampuan siswa dalam membaca dan menulis menjadi lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca dan menulis antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Jolly Phonics* dan siswa yang dibelajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas II SD di Gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dilihat dari nilai rerata hitung, kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* berpengaruh terhadap penguasaan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II SD di Gugus II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada kepala sekolah agar menganjurkan kepada guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran CIRC berbasis *Jolly Phonics* sehingga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk saling berinteraksi dan berkompetisi, guna meningkatkan aktivitas, kemampuan membaca dan menulis, dan menghasilkan output siswa yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris serta mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Hafis. 2009. "Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar". Tersedia pada <http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/pembelajaran-sd/>. Diakses tanggal 18 Januari 2013.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Rasana, I D. P. Raka. 2009. *Laporan Sabbatical Leave Model-model Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha.
- Santyasa, I W. 2009. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG); Model-model Pembelajaran Inovatif*.

Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyanto. 2007. "Karakteristik Anak Usia SD". Tersedia pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>. Diakses tanggal 26 Februari 2013.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.